

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi saat ini sedang berada di puncak kesuksesannya, pertumbuhan dan perkembangan koperasi sangat signifikan dan sudah lebih terarah. Tidak seperti tahun – tahun sebelumnya bahwa sektor swasta yang mendominasi perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Susiwijono Moegiarso bahwa pada 2024 adanya kenaikan pada volume usaha koperasi sebesar 8,51% dibandingkan tahun sebelumnya sejumlah 182,35 triliun. Hal ini memberikan kontribusi signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini tentu menjadi potensi yang sangat besar, namun di sisi lain perlu pengaturan tata kelola yang baik. Dengan ini, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Susiwijono mendorong agar koperasi terus dioptimalkan agar mampu memberikan manfaat dan dampak ekonomi yang lebih luas.

Koperasi merupakan sebuah entitas ekonomi yang didirikan oleh sekelompok orang dengan tujuan bersama untuk mencapai kepentingan ekonomi dan sosial bersama. Dalam koperasi, anggota memiliki peran aktif dalam pengelolaan dan kepemilikan, serta berbagi tanggung jawab dan manfaat dari aktivitas ekonomi yang dilakukan. Menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian BAB I PASAL 1 Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluarga.

Peran koperasi sangat penting dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Koperasi memberdayakan masyarakat dengan menyediakan akses keuangan, pelatihan, dan dukungan bagi pengusaha kecil dan menengah. Selain itu, koperasi juga membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dengan mempromosikan inklusi sosial dan ekonomi serta memberikan akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi. Sehingga koperasi perlu didampingi agar kinerjanya dapat lebih sehat dan lebih baik.

Kesehatan koperasi tidak lepas dari kualitas laporan keuangannya. Dijelaskan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi memiliki dampak yang signifikan tidak hanya bagi anggota koperasi itu sendiri, tetapi juga bagi pihak-pihak lain yang terlibat, termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan publik, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik menurut Tanaka, A (2018).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Deny Liana dan Sutrisno, 2014 : 53).

Rasio keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan. Rasio keuangan membandingkan antara dua atau lebih kelompok data laporan keuangan dalam beberapa periode tertentu dengan tujuan, memberikan gambaran mengenai evaluasi kelemahan dan kekuatan keuangan suatu

perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menilai prestasi manajemen di masa lalu dan menentukan prospek untuk masa yang akan datang.

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini mencerminkan seberapa mudah aset perusahaan dapat dikonversi menjadi kas untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tidak dalam keadaan likuid.

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dilihat dari persentase seberapa banyak koperasi dapat menghasilkan laba/keuntungan melalui penjualan, kredit maupun investasi. Rasio profitabilitas dapat dikur menggunakan rasio laba usaha dengan aktiva usaha yang ada pada laporan keuangan.

Koperasi Mimitran telah menjalankan program kerja dengan baik sesuai dengan rencana pendapatan dan anggaran belanja tahunan serta, telah menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku secara umum.

Akan tetapi, berdasarkan pada hasil observasi peneliti ditemukan permasalahan yaitu terjadinya fluktuasi pada Total Aktiva yang diikuti dengan Total Kewajiban diakibatkan adanya fluktuasi pada akun Sisa Hasil Usaha. Selanjutnya nilai akun pada Aktiva Lancar berbanding jauh dengan Kewajiban Lancar. Berikut tabel neraca perbandingan Koperasi Mimitran Bandung :

Tabel 1.1
Neraca Perbandingan
Koperasi Mimitran
Periode per Desember 2017-2022

NO	PERKIRAAN	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2017-2018		2018-2019		2019 - 2020		2020-2021		2021-2022	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA																	
AKTIVA LANCAR																	
1	Kas	100.863.087	199.343.218	251.814.451	160.469.462	381.202.706	235.103.906	98.480.131	97,64%	52.471.233	26,32%	- 91.344.989	-36,27%	220.733.244	137,55%	- 146.098.800	-38,33%
2	Pinutang Uang	3.231.787.923	3.503.661.323	3.198.160.900	3.274.959.400	2.957.182.400	2.446.882.400	271.873.400	8,41%	- 305.500.423	-8,72%	76.798.500	2,40%	-317.777.000	-9,70%	- 510.300.000	-17,26%
3	Pinutang Barang	12.819.500	-	17.820.000	10.500.000	6.160.000	260.000	- 12.819.500	-100,00%	17.820.000	100%	- 7.320.000	-41,08%	-4.340.000	-41,33%	- 5.900.000	-95,78%
4	Simpanan di Bank	240.590.000	480.590.000	460.590.000	80.590.000	110.590.000	150.590.000	240.000.000	99,75%	- 20.000.000	-4,16%	- 380.000.000	-82,50%	30.000.000	37,23%	40.000.000	36,17%
5	Pinutang Kerjasama	381.300.000	163.950.000	250.450.000	362.700.000	331.200.000	335.200.000	- 217.350.000	-57,00%	86.500.000	52,76%	112.250.000	44,82%	-31.500.000	-8,68%	4.000.000	1,21%
Jumlah		3.967.360.510	4.347.544.541	4.178.835.351	3.889.218.862	3.786.335.106	3.168.036.306	380.184.031	9,58%	- 168.709.190	-3,88%	- 289.616.489	-6,93%	- 102.883.756	-2,65%	-618.298.800	-16,33%
PENYERTAAN																	
Simpanan di PKPRI		87.559.442	87.559.442	87.559.442	87.559.442	87.559.442	87.559.442	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
AKTIVA TETAP																	
8	Inventaris kantor	75.000.000	71.700.000	61.700.000	52.600.000	41.900.000	30.000.000	- 3.300.000	-4,40%	- 10.000.000	-13,95%	- 9.100.000	-14,75%	- 10.700.000	-20,34%	- 11.900.000	-28,40%
9	Bangunan Kantor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		75.000.000	71.700.000	61.700.000	52.600.000	41.900.000	30.000.000	- 3.300.000	-4,40%	- 10.000.000	-13,95%	- 9.100.000	-14,75%	- 10.700.000	-20,34%	- 11.900.000	-28,40%
Total Aktiva		4.129.919.952	4.506.803.983	4.328.094.793	4.029.378.304	3.915.794.548	3.285.595.748	376.884.031	9,13%	- 178.709.190	-3,97%	- 298.716.489	-6,90%	- 113.583.756	-2,82%	- 630.198.800	-16,09%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS																	
KEWAJIBAN																	
11	Simpanan Titipan	245.000.000	330.000.000	244.000.000	165.000.000	140.000.000	-	85.000.000	34,69%	- 86.000.000	-26,06%	- 79.000.000	-32,38%	- 25.000.000	-15,15%	-	-
12	Utang ke PKPRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Simpanan Manasuka	211.362.000	224.146.500	229.932.500	198.426.500	187.897.500	169.974.500	12.784.500	6,05%	5.786.000	2,58%	- 31.506.000	-13,70%	- 10.529.000	-5,31%	- 17.923.000	-9,54%
14	Dana Sosial/Infiaq	664.901	2.489.842	2.273.050	662.568	96.295	2.642.445	1.824.941	274,47%	- 216.792	-8,71%	- 1.610.482	-70,85%	- 566.273	-85,47%	2.546.150	2644,11%
15	Dana Gedung	135.556.300	162.866.300	209.556.300	254.222.014	285.376.300	309.671.300	27.310.000	20,15%	46.690.000	28,67%	44.665.714	21,31%	31.154.286	12,25%	24.295.000	8,51%
16	Dana Pendidikan	5.414.800	7.814.645	5.781.098	3.560.133	7.427.586	12.268.886	2.399.845	44,32%	- 2.033.547	-26,02%	- 2.220.965	-38,42%	3.867.453	108,63%	4.841.300	65,18%
17	Dana Pembangunan Daerah Keria	209.143	2.034.066	517.292	306.810	40.537	2.086.687	1.824.923	872,57%	- 1.516.774	-74,57%	- 210.482	-40,69%	- 266.273	-86,79%	2.046.150	5047,61%
18	Dana Kematian/Pensiun	12.665.650	26.320.650	-	70.776.305	86.147.019	110.212.019	13.655.000	107,81%	- 26.320.650	-100,00%	70.776.305	100%	15.370.714	21,72%	24.065.000	27,93%
19	Dana Resiko	51.732.019	65.092.019	61.677.019	-	-	-	13.360.000	25,83%	- 3.415.000	-5,25%	- 61.677.019	-100%	-	-	-	-
Jumlah		662.604.813	820.764.022	753.737.259	692.954.330	706.985.237	606.855.837	158.159.209	23,87%	- 67.026.763	-8,17%	- 60.782.929	-8,06%	14.030.907	2,02%	- 100.129.400	-14,16%
EKUITAS																	
20	Simpanan Pokok, Wajib dan Harkop	3.178.528.100	3.360.238.100	3.225.813.100	3.036.333.100	2.857.811.600	2.291.319.600	181.710.000	5,72%	- 134.425.000	-4,00%	- 189.480.000	-5,87%	- 178.521.500	-5,88%	- 566.492.000	-19,82%
21	Dana Cadangan Koperasi	140.987.639	148.287.329	156.220.234	163.778.304	171.513.211	171.697.881	7.299.690	5,18%	7.932.905	5,35%	7.558.070	4,84%	7.734.907	4,72%	184.670	0,11%
22	Iuran Khusus	74.802.500	98.185.500	116.725.500	58.963.500	77.638.500	61.443.500	23.383.000	31,26%	18.540.000	18,88%	- 57.762.000	-49,49%	18.675.000	31,67%	- 16.195.000	-20,86%
23	SHU	72.996.900	79.329.050	75.580.700	77.349.070	101.846.000	154.278.000	6.332.150	8,67%	- 3.748.350	-4,73%	1.768.370	2,34%	24.496.930	31,67%	52.432.000	51,48%
Jumlah		3.467.315.139	3.686.039.979	3.574.339.534	3.336.423.974	3.208.809.311	2.678.738.981	218.724.840	6,31%	- 111.700.445	-3,03%	- 237.915.560	-6,66%	- 127.614.663	-3,82%	- 530.070.330	-16,52%
Total Kewajiban dan Ekuitas		4.129.919.952	4.506.804.001	4.328.076.793	4.029.378.304	3.915.794.548	3.285.594.818	376.884.049	9,13%	- 178.727.208	-3,97%	- 298.698.489	-6,90%	- 113.583.756	-2,82%	- 630.199.730	-16,09%

Berdasarkan pada tabel 1.1 dan tabel data perbandingan, dapat dilihat bahwa pada akun SHU di tahun periode 2017 – 2018 mengalami kenaikan sebesar **8,67%** atau **Rp. 6.332.150** pada periode selanjutnya, di tahun 2018 - 2019 mengalami penurunan sebesar **-4,37%** atau **Rp. -3.748.350** lalu pada tahun selanjutnya di periode 2019 – 2020 terjadi kenaikan sebesar **2,34%** atau **Rp. 1.768.370** dilanjutkan pada periode 2020 – 2021 koperasi kembali mengalami kenaikan sebesar **31,67%** atau **Rp. 24.496.930** lalu di periode terakhir tahun 2021 – 2022 koperasi masih mengalami kenaikan sejumlah **51,48%** atau **Rp. 52.432.000**. Fluktuasi pada akun SHU ini perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan penyebabnya. Kerena akun SHU berpengaruh terhadap pendapatan anggota koperasi.

Selanjutnya pada akun Aset Lancar jika dilihat setiap tahun nilainya berada pada jumlah miliar rupiah. Jika diurutkan berdasarkan periode yaitu mulai dari periode 2017 – 2022 jumlahnya sebagai berikut: **Rp. 3.967.360.510**, **Rp. 4.347.544.541**, **Rp. 4.178.835.351**, **Rp. 3.889.218.862**, **Rp. 3.786.335.106** dan **Rp. 3.168.036.306**. Sementara pada akun kewajiban lancar jumlahnya dalam periode yang sama adalah sebagai berikut : **Rp. 662.604.813**, **Rp. 820.764.022**, **Rp. 753.737.259**, **Rp. 692.954.330**, **Rp. 706.985.237** dan **Rp. 606.855.837**. Besarnya nilai pada akun Aktiva Lancar berbarding jauh nilainya dengan Kewajiban Lancar. Secara umum hal tersebut dikatakan baik karena likuiditas koperasi tidak terganggu tetapi menurut (**Kasmis, 2016**) nilai aset yang terlalu tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak aset yang tidak digunakan secara efektif. Idealnya, nilai ini harus seimbang, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan efisiensi operasional.

Berdasarkan laporan keuangan neraca perbandingan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terhadap permasalahan yang dihadapi. Untuk itu peneliti mengajukan judul sebagai berikut **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN TINGKAT LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS (Studi Kasus Koperasi Mimitran Bandung Periode 2017-2022)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dengan begitu dapat menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pada Koperasi Mimitran Kota Bandung 2017 2022?
2. Bagaimana analisis rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas pada Koperasi Mimitran Kota Bandung 2017-2022?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada Koperasi Mimitran Kota Bandung 2017 - 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum pada Koperasi Mimitran Kota Bandung 2017 – 2022.
2. Untuk mengetahui analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada Koperasi Mimitran Kota Bandung 2017 - 2022.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada Koperasi Mimitran Kota Bandung 2017 – 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah literatur ilmiah dengan menyediakan data empiris yang relevan tentang bagaimana rasio keuangan mempengaruhi keputusan manajerial, investasi, dan operasional perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis memberikan keuntungan untuk bisa mengatasi masalah bagi pihak yang terlibat. Dalam penelitian ini pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan juga memperoleh besaran standar pengukuran kinerja keuangan dalam menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

b. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan koperasi dapat menggunakan hasil penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan. Koperasi juga dapat menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan, seperti menentukan kebijakan dividen, investasi, dan pendanaan. Selanjutnya dengan pemahaman yang lebih baik tentang likuiditas, koperasi dapat mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif, menghindari situasi kekurangan kas yang dapat mengganggu jalannya operasional.

c. Bagi Masyarakat ataupun pihak lain yang berkepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan pembelajaran mengenai analisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan.

1.5 Lokasi dan lamanya Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu Koperasi Mimitran Kota Bandung beralamat di Jl. Gegerkalong Girang No. 12, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

1.5.2 Lamanya Penelitian

Adapun Lamanya penelitian dimulai pada Mei 2024 sampai dengan Oktober 2024. Berikut tabel perencanaan jadwal kegiatan penelitian :

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No.	Waktu Kegiatan	2024																									
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober					
Tahap Persiapan																											
1.	Penjajagan	■																									
2.	Studi Kepustakaan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3.	Pengajuan Judul	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4.	Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5.	Penyusunan Usulan Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6.	Seminar Usulan Penelitian																										
Tahap Penelitian																											
1.	a. Observasi																										
	b. Wawancara																										
2.	Pengolahan Data																										
3.	Analisis Data																										
Tahap Penyusunan																											
1.	Pembuatan Laporan																										
2.	Perbaikan Laporan																										
3.	Sidang Skripsi																										

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024